

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses ini diharapkan manusia mampu memahami makna dan hakekat hidup, serta menjalankan kehidupan dengan benar. Itulah sebabnya pendidikan ditekankan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan sifat-sifat seperti logika, hati, akhlak dan iman. Puncak pendidikan adalah titik sempurna untuk kualitas hidup. Begitu pentingnya sebuah negara akan pendidikan, diharapkan akan berhasil jika memiliki masyarakat yang mampu bersaing dengan dunia luar, tentunya dengan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pembelajaran telah menjadi proses penting dalam perkembangan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013, tentang fungsi pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang insani. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ramli (2015, hlm.130) mengatakan bahwa, "Belajar adalah proses kompleks yang terjadi karena interaksi antara manusia dan kehidupannya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya, oleh karena

itu belajar bisa terjadi dimana saja”. Salah satu ciri belajar seseorang ditandai dengan adanya perubahan atau pembaharuan tingkah laku atau keterampilan yang dapat menimbulkan tingkah laku yang lebih baik, yang dapat disebabkan oleh proses belajar yang dapat mengubah pola pikir seseorang. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas juga dari peran seorang pendidik. Pendidik atau guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya baik dari segi metode, media, pendekatan, dan teknik mengajar yang akan menghasilkan kegiatan belajar yang efektif

Dalam proses pembelajaran setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaian, tapi di sisi lain terdapat materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, berupa media pembelajaran. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit dipahami oleh peserta didik. pelajaran guru yang bersifat verbal menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan seringkali mengakibatkan kebosanan siswa.

Tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran seringkali terjadi hambatan, salahsatunya pada mata pelajaran ekonomi, terdapat faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran diantaranya yakni motivasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan peserta didik bahwa mata pelajaran ekonomi mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja. Media yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya cenderung menggunakan buku,papan tulis,dan metode ceramah yang terkesan monoton menyebabkan peserta didik kurang tertarik, tidak bersemangat dan banyak yang mengantuk sehingga peserta didik tidak menangkap materi dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menjadi rendah dan bersifat pasif, siswa cenderung hanya sebagai penerima saja tidak terdapat interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan kurikulum yang memfokuskan pembelajaran pada siswa maka siswa dituntut untuk bisa aktif dan terampil dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran pada abad 21 sekarang ini juga bukan hanya tentang belajar membaca dan menulis saja namun kompetensi abad 21

menjadi fokus utama bagi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di Indonesia. Kompetensi ini menjadi pedoman untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Kompetensi abad 21 disebut 4C yang meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkolaborasi (*collaboration*) dan berkomunikasi (*communication*).

Keterampilan berkomunikasi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun baik dalam situasi formal maupun informal. Ruky (2014, hlm. 65) mengatakan, “komunikasi adalah proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut”.

Zubaidah (2018, hlm.7) mengatakan, “Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) merupakan keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka. Keterampilan ini termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak”. Berkomunikasi tujuannya mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah penting bagi semua pihak yang terkait. Keterampilan ini dapat dilatihkan di semua lembaga pendidikan maupun di lembaga lain dengan memberikan tantangan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Berkomunikasi dikatakan berhasil bila orang lain memahami atau sepakat dengan gagasan yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PLP II di SMA Pasundan 3 Bandung dan pada saat mengajar di kelas XI ips 1 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, hanya 8 orang atau sekitar 36% yang berani mengungkapkan gagasan terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. Terlihat 8 orang tersebut sudah mampu menunjukkan keterampilan publik speaking di depan kelas ketika diminta untuk

memberikan pendapat dalam pembelajaran walaupun masih ada yang kurang dalam penggunaan bahasa dan masih menggunakan bahasa yang kurang baku. Sebaliknya terdapat 24 orang atau sekitar 64% siswa yang hanya menyimak tidak berani mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan gagasan atau pendapat, hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan menyusun kata-kata, kurangnya motivasi dalam pembelajaran dan media ajar yang di anggap membosankan sehingga peserta didik cenderung pasif. Selain itu, banyak ditemukan nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

Berdasarkan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung, yaitu ibu Susan Susyanah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPS 1 cepat merasa bosan dan kurang cepat memahami materi pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Di bawah ini merupakan data awal yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu:

Tabel 1. 1

Hasil Penilaian Akhir Semester Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester Ganjil Tahun 2022/2023

No	Rentang Nilai	Frekuensi (banyak siswa)	Presentase
1.	69 - 76	3	8%
2.	60 - 68	10	28%
3.	43 - 59	23	64%
	Total	36	

Sumber: Guru bidang studi ekonomi

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi tergolong rendah dengan rentang nilai 69-76 sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, rentang nilai 60-68 sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 28%, rentang nilai 43-59 sebanyak 23 siswa atau sebesar 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan pada mata peajaran ekonomi yaitu 76. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya kemampuan komunikasi pada saat pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihat, dkk (2012 hlm 14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi dan belum optimalnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi perlu dicarikan pemecahan masalah sedini mungkin. Sebab, apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya. selain itu, siswa juga akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mengakibatkan pada rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi bahkan pada mata pelajaran lain.

Dalam usaha memperdalam penguasaan komunikasi seseorang sehingga dalam hal ini yang paling efektif untuk tujuan ini adalah dengan cara menggunakan bantuan media pembelajaran yang inovatif yang mampu membangun semangat siswa untuk aktif di dalam kelas. Peneliti lain mengungkapkan hal yang sama dan melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Kompetensi Komunikasi Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media terhadap kompetensi komunikasi siswa SMA Piri 1 Yogyakarta. Dengan hasil analisis Penggunaan media siswa SMA Piri 1 Yogyakarta paling banyak masuk ke dalam kategori tinggi, yaitu sejumlah 75 siswa dari 80 responden atau 93,9% dari hasil pengolahan data. Kemudian untuk skor variabel kompetensi komunikasi sebanyak 71 siswa dari 80 responden atau 88,8% termasuk dalam kategori tinggi. setelah dilakukan analisis korelasi menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan taraf signifikan 1% dan $n = 80$ didapatkan r tabel sebesar 0,283 dan r hitung sebesar 0,296 di mana jika r dihitung $> r$ tabel = $0,296 > 0,283$. yang berarti bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi komunikasi siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta.

Media mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, dibantu dengan media kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan

keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian peserta didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mulai dari media sederhana, konvensional, dan murah harganya sampai media yang kompleks, rumit, modern, harganya mahal kemudian yang merespon Indra tertentu sampai dapat merespon perpaduan dari berbagai indra manusia. dari yang bersifat manual, dan konvensional.

Satu di antara media yang inovatif yang dapat diterapkan di kelas XI IPS 1 yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual ini perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran yang menonton. Penggunaan media audiovisual dianggap tepat untuk digunakan di kelas XI IPS 1 karena merupakan sesuatu yang inovatif dalam proses belajar siswa sehari-hari di sekolah dan identik dengan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur, memberikan pemahaman yang bersifat konkret, serta memperkuat ingatan, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui teknik berbicara yaitu mengomentari maupun menyampaikan gagasan terkait materi yang dibahas. Media audiovisual ini berupa video yang ditayangkan di depan kelas melalui proyeksi. A. H. Sukarman dalam Subana dan Sunarti, (2011 hlm. 291), “Audiovisual adalah alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Kompetensi Komunikasi Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Minimnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran.

3. Guru masih menggunakan metode ceramah, buku dan papan tulis sehingga terkesan monoton
4. Siswa tidak bersemangat, banyak yang mengantuk kurang termotivasi dan cenderung menunggu materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat menangkap materi dengan baik
5. Aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar juga rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja.
6. Tidak terdapatnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang yang begitu luas, maka diperlukannya pembatasan masalah agar permasalahan lebih jelas dan dapat menghindari kekeliruan. Untuk mempermudah penelitian, penulis hanya membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan dibatasi pada media pembelajaran audio visual berupa tampilan video.
2. Mata pelajaran ekonomi yang diteliti dibatasi dengan materi kebijakan ekonomi Moneter. Subjek yang diteliti dibatasi pada kelas XI IPS 1 Pasundan 3 Bandung.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar masalah dalam peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana kompetensi komunikasi siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023?
- 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui kompetensi komunikasi siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis kepada semua pihak, seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang positif terhadap pendidikan.
- b) Untuk mengetahui hasil dari penelitian Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kompetensi Komunikasi Siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan penerapan media Audio Visual dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.

b) Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah pembelajaran dan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

c) Bagi peneliti

Sebagai dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memiliki kualitas mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal – hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu digunakan untuk pengembalian data yang cocok dan untuk mengukur suatu variable. Maka penulis mendefinisikan konsep – konsep yang terdapat pada penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/pengaruh>), “Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat membentuk watak ataaau perbuatan seseorang”.

2. Media Audio Visual

Zakiah Daradjat dalam Ramli (2015,hlm 132), “media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa”.

3. Kompetensi komunikasi

Singh dalam Iriantara (2017,hlm.67) mengatakan, ”kompetensi komunikasi adalah kemampuan untuk menyatakan, menyimak, mendengar, mendokumentasikan, menyampaikan, berdebat dan menganalisa dengan menggunakan berbagai perangkat komunikasi. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi dasar untuk pengembangan kompetensi-kompetensi lain seperti kompetensi yang berhubungan dengan orang lain”.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Kompetensi Komunikasi Siswa” yaitu dalam penelitian ini media audio visual adalah media

pembelajaran yang dapat dilihat dan di dengar baik di dalam maupun di luar kelas, media ini digunakan sebagai alat bantu atau media komunikasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempengaruhi kompetensi komunikasi, dengan penggunaan media audio visual akan terciptanya kemampuan siswa untuk menyatakan, menyimak, mendengar, menyampaikan, berdebat dan menganalisa dengan menggunakan berbagai perangkat komunikasi. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi dasar untuk pengembangan kompetensi-kompetensi lain.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2022. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Adapun bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya :

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Adapun bab ini berisi hal-hal berikut.

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.